

BAB V

PEMBAHASAN

Asuhan Kebidanan pada bayi Ny. E yang mulai dilaksanakan pada tanggal 08 - 15 maret 2022 dalam hal ini penulis melakukan pembahasan yang menghubungkan teori dengan temuan kasus bayi ny. E

A. Data Subjektif

Dari hasil pengkajian data subjektif yang diperoleh yaitu bayi lahir pada hari Kamis, 08 maret 2022 pada pukul 09.15 WIB Secara Sectio Caesarea, jenis kelamin Laki laki, Usia kehamilan cukup bulan 38 minggu, ketuban berwarna jernih dan tidak ada lilitan tali pusat. Penilaian diatas sudah sesuai dengan penilaian awal yang berada pada manajemen asfiksia pada bayi baru lahir, yaitu apakah kehamilan cukup bulan, apakah warna air ketuban jernih atau bercampur dengan mekonium, segera setelah bayi lahir apakah bayi menangis, bernafas, atau mengangap mengangap, apakah tonus otot aktif.²⁰

Dari riwayat faktor usia ibu ditemukan bahwa usia ibu saat melahirkan yaitu 40 tahun, ternyata faktor usia ibu tidak menjadi acuan bahwa bayi yang dilahirkan akan asfiksia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Tidak adanya hubungan antara umur dengan kejadian asfiksia, dikarenakan umur ibu tidak secara langsung berpengaruh terhadap kejadian asfiksia, namun demikian telah lama diketahui bahwa umur berpengaruh terhadap proses reproduksi²¹

Dari riwayat persalinan ibu ditemukan bahwa di kehamilan terakhirnya (anak ketiga) ibu melahirkan anaknya secara Sectio Caesarea, ibu melahirkan anak terakhirnya sudah 8 tahun yang lalu, anak terakhirnya lahir secara Sectio Caesarea karena di usia kehamilan ibu yang sudah menginjak 40 minggu namun tidak kunjung ada tanda tanda persalinan, sehingga ibu harus melahirkan secara Sectio Caesarea. Pada kehamilannya saat ini di usia kehamilan yang 38 minggu ibu belum merasakan adanya tanda tanda persalinan dan ibu telah berkonsultasi dengan dokter Obgyn bahwa ibu ingin MOW/Steril, sehigga dokter obgyn menyarankan ibu untuk melahirkan secara Sectio Caesarea.

Berdasarkan teori bahwa ada kaitanya ibu yang melahirkan secara Sectio Caesarea dengan kejadian asfiksia pada neonatus dimana saat ibu akan melakukan section caesarea maka ibu akan diberikan anestesi, berdasarkan teori Anestesia Spinal dapat mengakibatkan penurunan yang tajam pada tekanan darah ibu yang akan mempengaruhi keadaan ibu dan bayinya. Hipotensi merupakan kejadian penurunan tekanan darah sistol $<100\text{mmHg}$, dengan adanya kejadian hipotensi ini dapat membuat bayi hipoksia dan asidosis. Hipotensi yang berat pada ibu dapat menyebabkan penurunan kesadaran, aspirasi paru, henti nafas dan juga henti jantung²⁹

B. Data Objektif

Dari hasil pengkajian data objektif yang diperoleh pada bayi Ny. E yaitu bayi lahir pada tanggal 08 maret 2022 pada pukul 09.15 WIB Secara Sectio Caesarea di Rumah Sakit, jenis kelamin laki laki, lahir dalam keadaan tidak langsung menangis, pernafasan lemah dan tidak teratur, terdapat lendir di hidung, tubuh bayi berwarna kebiruan, ekstremitas atas dan bawah berwarna kebiruan dengan nilai Tanda tanda vital, laju nafas 81x/menit, laju jantung : 62x/menit, suhu $36,8^{\circ}\text{C}$. Hal ini sesuai dengan teori bahwa asfiksia adalah keadaan dimana bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir⁹ didapatkan juga hasil nilai apgar pada bayi Ny E adalah 4.

Menurut Teori, asfiksia terjadi karena gangguan pertukaran gas dan pengangkutan O₂ dari ibu ke janin, sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O₂ dan dalam menghilangkan CO₂ dan dapat berakibat O₂ tidak cukup dalam darah disebut hipoksia dan CO₂ tertimbun dalam darah disebut hiperapnea¹⁷

Pada pukul 10.15 dilakukan pemantauan Tanda Tanda Vital pada Bayi, didapatkan hasil tidak dalam batas normal yaitu laju nafas 77x/menit, laju jantung: 70x/menit dan suhu : $36,3^{\circ}\text{C}$, sesuai advice dokter diberikan oksigen sebanyak 1lt/menit. Pemberian oksigen pada By Ny.E sejalan teori, jika bayi asfiksia dalam keadaan siaosis atau sukar bernafas maka berikan oksigen melalui kateter hidung atau nasal prong³⁴

Pada jam 11.15 dilakukan pemantauan tanda tanda vital dengan hasil laju nafas : 72x/menit, laju jantung : 78x/menit, dan suhu $36,7^{\circ}\text{C}$. Lalu diberikan kembali therapy sesuai dengan advice dokter diberikan infus D10% (Dextrose) 10

tpm tujuan pemberian infus ini untuk mempertahankan kadar gula darah dan pemenuhan nutrisi dan bertujuan juga untuk mempertahankan elektrolit dalam tubuh bayi dan menggantikan kalori untuk tubuh, dikarenakan pasien dipuasakan sementara guna mengurangi kemungkinan terjadinya aspirasi yang memungkinkan terjadinya asfiksia berulang pada bayi ³⁵ lalu diberikan juga injeksi antibiotic ceftriaxone sebanyak 1x300cc untuk mencegah infeksi, lalu diberikan injeksi Cortidex sebanyak 3x0,1cc yang bertujuan untuk mengurangi sesak pada bayi, dan juga untuk pematangan paru paru pada bayi, lalu diberikan transfusi FFP(Fresh Frozen Plasma) / Plasma segar beku ini dibutuhkan untuk pasien dengan infeksi berat yang diberikan sebanyak 60cc/ 2 jam dan ditengah tengah pemberian FFP diberikan juga Injeksi Furosemid Sebanyak 3 ml tujuan pemberian injeksi ini adalah untuk mengurangi penumpukan cairan di dalam tubuh bayi dan memberikan ASI sebanyak 15 cc/3 jam yang diberikan menggunakan selang NGT yang terpasang pada bayi. Pada hari berikutnya pemberian Oksigen dikurangi menjadi 0,5 liter./Menit sesuai dengan advice dokter.

Pada tanggal 12 maret 2022 pukul 07.00 WIB dilakukan pemantauan Tanda tanda Vital pada Bayi Ny.E dan didapatkan TTV dalam batas normal, yaitu laju nafas: 48x/menit, laju jantung : 136x/menit dan suhu: 36,7°C , tidak ada retraksi pada dada, dan keadaan umum bayi baik. Oleh sebab itu oksigen dilepaskan namun tetap dilakukan asuhan pasca resusitasi karena keadaan umum bayi sudah membaik dengan melakukan pemeriksaa tanda tanda vital, dan antropometri dan pemantauan tanda bahaya pada bayi. Hal ini sesuai dengan “Manajemen Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia”⁹ Bayi sudah diberikan ASI oleh ibu nya secara langsung

Di usia ibu yang saat ini 40 tahun juga bisa menjadi salah satu factor penyebab asfiksia pada bayi, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ibu yang berumur 35 tahun kandungannya sudah tidak berfungsi dengan baik sehingga akan memudahkan ibu untuk melahirkan bayi asfiksia.³⁶

C. Analisa

Berdasarkan data yang diperoleh pada ibu didapatkan usia kehamilan yang Aterm 38 minggu dan data objektif dimana keadaan tidak langsung menangis, pernafasan lemah dan tidak teratur, terdapat lendir di hidung, tubuh berwarna

kebiruan, pada pemeriksaan antropometri Bayi Ny.E berat badan 3100 gram, panjang badan 49 cm, lingkaran kepala 31 cm dan lingkaran dada 34 cm. Hal ini sesuai dengan teori Bayi baru lahir dikatakan normal (cukup bulan) jika usia kehamilan antara 37-42 minggu dengan berat badan bayi lahir normal 2500 – 4000 gram.

Maka ditegaskan analisa “Bayi Ny.E Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan dengan Asfiksia”⁹

D. Penatalaksanaan

Asuhan Kebidanan pada bayi Ny.R sudah sesuai dengan adanya Aplikasi manajemen kebidanan dengan asfiksia yaitu mencegah kehilangan panas. SOAP penanganan awal bayi dengan asfiksia di adalah Melakukan pencegahan kehilangan panas yaitu menyiapkan tempat yang kering dan hangat. mengeringkan bayi dengan kain pernel dan menempatkan bayi pada incubator dengan suhu 36,7°C, memposisikan bayi dengan baik dengan kepala sedikit ekstensi, membersihkan jalan nafas dengan dilakukan suction secara hati-hati, memberikan rangsangan taktil dan menepuk bagian punggung hingga kaki, mengeringkan bayi kembali dengan pernel yang baru, merapihkan bayi dengan memakaikan pakaian bayi, memposisikan kembali bayi dengan kepala sedikit ekstensi. Hal ini juga sesuai dengan teori langkah awal resusitasi menurut JNPK-POGI, bahwa tindakan resusitasi pada bayi baru lahir terdapat 5 langkah awal yaitu menjaga bayi tetap hangat, mengatur posisi bayi menjadi ekstensi, mengisap lendir 3 cm ke dalam hidung dan 5 cm ke dalam mulut, keringkan dan rangsang bayi dengan menepuk telapak kaki, menggosok punggung, tungkai dan sampai ke telapak tangan, mengatur kembali posisi bayi dan selimuti bayi⁹

Bayi segera dibawa ke ruang perinatologi dengan tetap menjaga kehangatan bayi, lalu menempatkan kembali bayi pada incubator dengan suhu 36,7°C. Melakukan pemberian oksigen 1 liter per menit pada By.Ny.E sesuai advice dokter untuk memperbaiki keadaan umum bayi. Hal ini sesuai dengan teori Jika bayi dalam sianosis atau biru atau sukar bernafas hal yang perlu dilakukan adalah mengisap mulut dan hidung untuk memastikan jalan nafas bersih, memberi oksigen melalui kateter hidung atau nasal prong³⁴

Pada jam 11.15 dilakukan pemeriksaan tanda tanda vital dengan hasil laju nafas : 72x/menit, laju jantung : 78x/menit , suhu : 36,7°C dilakukan kembali therapy sesuai dengan advice dokter diberikan infus D10% (Dextrose) 10 tpm tujuan pemberian infus ini untuk mempertahankan kadar gula darah dan pemenuhan nutrisi dan bertujuan juga untuk mempertahankan elektrolit dalam tubuh bayi dan menggantikan kalori untuk tubuh, dikarenakan pasien dipuasakan sementara guna mengurangi kemungkinan terjadinya aspirasi yang memungkinkan terjadinya asfiksia berulang pada bayi ³⁵ lalu diberikan juga injeksi antibiotic ceftriaxone sebanyak 1x300cc untuk mencegah infeksi, lalu diberikan injeksi Cortidex sebanyak 3x0,1cc yang bertujuan untuk mengurangi sesak pada bayi, dan juga untuk pematangan paru paru pada bayi, lalu diberikan transfusi FFP(Fresh Frozen Plasma) / Plasma segar beku ini dibutuhkan untuk pasien dengan infeksi berat yang diberikan sebanyak 60cc/ 2 jam dan ditengah tengah pemberian FFP diberikan juga Injeksi Furosemid Sebanyak 3 ml tujuan pemberian injeksi ini adalah untuk mengurangi penumpukan cairan di dalam tubuh bayi dan memberikan ASI sebanyak 15 cc/3 jam yang diberikan menggunakan selang NGT yang terpasang pada bayi. Pada hari berikutnya pemberian Oksigen dikurangi menjadi 0,5 liter. Menit sesuai dengan advice dokter.

Pada tanggal 11 maret 2022 pukul 07.00 WIB dilakukan pemantauan Tanda tanda Vital pada Bayi Ny.E dan didapatkan TTV dalam batas normal yaitu Laju nafas 48x/menit, laju jantung : 136x/menit , suhu : 36,8°C, tidak ada retraksi pada dada, dan keadaaan umum bayi baik. Oleh sebab itu oksigen dilepaskan namun tetap dilakukan asuhan pasca resusitasi karena keadaaan umum bayi sudah membaik dengan melakukan pemeriksaa tanda tanda vital, dan antropometri dan pemantauan tanda bahaya pada bayi. Hal ini sesuai dengan “Manajemen Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia”⁹.

Setelah itu pengkaji membawa bayi kepada ibu, diruang menyusui, memberitahu bahwa bayi dalam keadaan baik dan sehat, membantu ibu, memberikan ASI kepada bayi dan cara menyusui yang benar lalu melakukan konseling dan pendidikan kesehatan mengenai perawatan bayi baru lahir, tanda bahaya pada bayi baru lahir, perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, menjemur bayi serta memberitahu ibu untuk melakukan jadwal kunjungan

ulang pada 1 minggu kedepan. Pengkaji melakukan persiapan pulang pada ibu dan bayi pada pukul 14.00 WIB, bayi dan ibu pulang pulang pada pukul 14.30 WIB karena kondisi bayi sudah dalam keadaan baik dan sehat. Setelah dilakukan asuhan pada Bayi Ny.E, penanganan berjalan dengan lancar, asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan teori dan asuhan dilanjutkan sampai bayi pulang dalam keadaan baik.